
Peer-Teacher Movement: Penguatan Kompetensi Guru Penggerak Sejawat Dalam Desain Pembelajaran Mendalam di SMP Islam Al Fattah Singosari

Tri Asih Wahyu Hartati^{1a*}, Endang Sumarti^{2b}, Purwaning Budi Lestari^{3c}, Farizha Irmawati^{4d}, Nur Khozanah Ilmah^{5e}, Eko Sulistiono^{6f}

Universitas Insan Budi Utomo^{1,2,3,4,5,6}

triasih@uibu.ac.id^a

Abstrak: Pembelajaran Mendalam (PM) menjadi strategi krusial untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional dengan berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemahaman konseptual, serta kecerdasan sosio-emosional siswa. Namun di lapangan, para guru di SMP Islam Al-Fattah Singosari menghadapi kendala dalam menerjemahkan regulasi kurikulum nasional dan mengintegrasikan pendekatan Pembelajaran Mendalam ke dalam perangkat ajar mereka. Kegiatan pengabdian ini bertujuan melakukan pendampingan intensif bagi guru-guru dalam menyusun modul ajar berbasis Pembelajaran Mendalam (PM) yang juga disebut dengan Deep Learning serta mengoptimalkan media penilaian interaktif berbasis digital. Metode pelaksanaan kegiatan didesain menggunakan pendekatan berbasis aset komunitas (Asset Based Community Development / ABCD) untuk memaksimalkan potensi lokal dewan guru melalui tahapan analisis kebutuhan, perencanaan, lokakarya luring, pendampingan, dan evaluasi. Workshop ini dilaksanakan pada 15 Februari 2026 dan diikuti oleh 30 orang guru. Kegiatan ini berhasil memicu peningkatan pemahaman teoretis dan keterampilan praktis guru secara signifikan, ditunjukkan dengan kenaikan nilai rata-rata peserta dari 71 (pretes) menjadi 88 (postes). Luaran nyata dari pengabdian ini berupa draf modul ajar adaptif berbasis pilar mindful, meaningful, dan joyful learning yang siap diimplementasikan demi mewujudkan capaian kompetensi global siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Mendalam; *Deep Learning*; Perangkat Pembelajaran; Modul Ajar; *Asset-Based Community Development (ABCD)*.

Abstract: *Deep Learning (DL) has become a crucial strategy for improving the quality of national education by focusing on the development of students' critical thinking skills, conceptual understanding, and socio-emotional intelligence. However, in practice, teachers at SMP Islam Al-Fattah Singosari face obstacles in translating national curriculum regulations and integrating the Deep Learning approach into their teaching materials. This community service activity aims to provide intensive mentoring for teachers in developing Deep Learning-based teaching modules and optimizing digital-based interactive assessment media. The implementation method was designed using the Asset-Based Community Development (ABCD) approach to maximize the local potential of the teaching staff through stages of needs analysis, planning, offline workshops, mentoring, and evaluation. This workshop was held on February 15, 2026, and attended by 30 teachers. The activity successfully triggered a significant increase in teachers' theoretical understanding and practical skills, as indicated by an increase in the participants' average score from 71 (pre-test) to 88 (post-test). The tangible output of this community service is a draft of adaptive teaching modules based on the pillars of mindful, meaningful, and joyful learning, which are ready to be implemented to achieve students' global competencies.*

Keywords: *Deep Learning; Teaching Modules; Instructional Tools; Asset-Based Community Development (ABCD)*

Article info: Submitted | Accepted | Published
12-05-2026 | 15-06-2026 | 19-06-2026

LATAR BELAKANG

Sistem pendidikan di Indonesia saat ini terus bergerak dinamis guna membekali peserta didik dengan kecakapan hidup abad ke-21. Pemerintah secara berkelanjutan menetapkan pembaruan regulasi kurikulum untuk mendorong fleksibilitas pengajaran yang berpusat pada siswa (Pasaribu et al., 2025). Namun demikian, perubahan kurikulum nasional ini memberikan dampak serta tantangan tersendiri terhadap keberlanjutan proses pembelajaran autentik di sekolah (Ita et al., 2024). Kesiapan internal dari satuan pendidikan dan kapasitas kompetensi guru menjadi modal dasar yang sangat menentukan keberhasilan pengadopsian setiap kerangka kurikulum sebagai acuan pembelajaran di kelas (Ita et al., 2024).

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa guru di berbagai jenjang pendidikan masih kerap didera kendala serius dalam merencanakan aktivitas kelas yang inovatif. Kurangnya kesiapan guru dalam menghadapi peralihan kurikulum berakar dari kurangnya frekuensi pelatihan yang memadai untuk memahami konsep, hakikat, serta tujuan dari kebijakan baru (I Putu Oka Suardana et al., 2025). Akibat dari minimnya pemahaman struktural tersebut, tingkat inovasi dan variasi metode yang digunakan guru dalam mengelola interaksi belajar mengajar menjadi rendah (I Putu Oka Suardana et al., 2025). Hambatan teknis yang sering dihadapi oleh pendidik mencakup kesulitan/ kebingungan dalam menerjemahkan Capaian Pembelajaran (CP) menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) serta Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang runtut (Nurnaifah, 2024). Kondisi dilematis ini kian diperumit oleh faktor heterogenitas tingkat kemampuan siswa di dalam satu kelas serta keterbatasan waktu administrasi yang tersedia bagi guru untuk menyusun Modul Ajar secara mandiri dan komprehensif (Nurnaifah, 2024).

Untuk menjembatani kesenjangan kompetensi administrasi dan pedagogis tersebut, pendekatan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) kini digaungkan sebagai solusi strategis dalam mentransformasi kualitas pendidikan di Indonesia. Pembelajaran Mendalam diproyeksikan mampu menggeser paradigma pendidikan konvensional—yang selama ini didominasi oleh metode transfer pengetahuan pasif dan hafalan jangka pendek—menuju internalisasi nilai, penguatan penalaran logis, serta pengembangan aspek sosio-emosional siswa yang berkelanjutan (Jaya, 2025). Esensi dari *Deep Learning* bermaksud membimbing siswa agar tidak hanya berhenti pada penguasaan materi di permukaan, melainkan memiliki kecakapan tinggi dalam mengontekstualisasikan dan mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh ke dalam realitas kehidupan sehari-hari mereka (Jaya, 2025).

Berdasarkan hasil survei pra-kegiatan dan wawancara terstruktur yang dilakukan tim pengabdian bersama jajaran manajemen SMP Islam Al-Fattah Singosari, teridentifikasi bahwa ke-30 guru mitra mengalami kendala serupa. Seluruh guru menyatakan belum memahami aplikasi pedagogis dari pendekatan Pembelajaran Mendalam serta masih terjebak dalam pola penyusunan perangkat ajar normatif yang belum adaptif terhadap karakteristik siswa. Mengingat urgensi tersebut, kegiatan workshop dan pendampingan intensif ini mutlak diperlukan agar dewan guru terampil menyusun modul ajar yang mengintegrasikan pilar-pilar *Deep Learning* secara kontekstual.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini didesain menggunakan pendekatan Pemberdayaan Berbasis Aset Komunitas atau *Asset Based Community Development* (ABCD). Pemilihan metode ABCD ini didasarkan pada prinsip bahwa proses peningkatan kapasitas profesional dewan guru akan berjalan lebih efektif dan berkelanjutan apabila fokus utama diletakkan pada upaya mengidentifikasi, mengoptimalkan, dan mengintegrasikan potensi serta aset internal yang telah dimiliki oleh komunitas mitra pengabdian itu sendiri (Aziz et al., 2020).

Tahapan operasional pelaksanaan pengabdian ini dijalankan secara sistematis melalui lima fase utama:

1. Analisis Kebutuhan Konten: Tim pengabdian berkolaborasi dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum (Waka Kurikulum) untuk memetakan dokumen modul ajar yang ada dan menjabarkan problematika guru melalui kuesioner awal.
2. Perencanaan Berbasis Aset: Merumuskan struktur materi workshop dengan memanfaatkan modal sosial sekolah, berupa guru senior yang potensial diarahkan sebagai penggerak sejawat (Aziz et al., 2020).
3. Lokakarya Praktik Luring: Pelaksanaan inti berupa transfer pengetahuan konsep *Deep Learning* dan bimbingan teknis penyusunan komponen inti modul ajar.
4. Pendampingan Berkelanjutan (*Coaching*): Meninjau draf modul ajar hasil karya guru, memberikan umpan balik perbaikan, serta menyimulasikan penggunaan media pengajaran interaktif.
5. Evaluasi Dampak: Mengukur efektivitas program melalui analisis komparasi skor pretes-posttest peserta serta angket respons kepuasan guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Analisis Kebutuhan Konten

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan melakukan analisis kebutuhan konten secara kolaboratif bersama waka kurikulum SMP Islam Al-Fattah Singosari. Berdasarkan hasil pemetaan terhadap dokumen modul ajar yang tersedia serta penjabaran problematika melalui wawancara, teridentifikasi bahwa sebagian besar guru belum mengintegrasikan pendekatan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) ke dalam perangkat ajar mereka. Kondisi ini sejalan dengan dinamika sistem pendidikan di Indonesia yang terus bergerak dinamis guna membekali peserta didik dengan kecakapan abad ke-21 melalui pembaruan regulasi kurikulum nasional (Pasaribu et al., 2025). Perubahan kurikulum secara nasional tersebut pada kenyataannya memberikan dampak dan tantangan tersendiri terhadap keberlanjutan proses perencanaan pembelajaran autentik di sekolah (Ita et al., 2024). Guru di berbagai jenjang pendidikan sering kali didera kendala serius dalam merencanakan aktivitas kelas karena kurangnya frekuensi pelatihan yang memadai untuk memahami konsep, hakikat, serta tujuan dari kebijakan baru (I Putu Oka Suardana et al., 2025). Akibat dari minimnya pemahaman struktural ini, tingkat inovasi guru dalam mengelola interaksi belajar menjadi rendah (I Putu Oka Suardana et al., 2025).

Hambatan teknis yang serupa ditemukan pada analisis awal di mitra meliputi kesulitan dan kebingungan dalam menerjemahkan Capaian Pembelajaran (CP) menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) serta Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang runtut (Nurnaifah, 2024). Kondisi ini kian diperumit oleh heterogenitas kemampuan siswa serta keterbatasan waktu administrasi yang tersedia bagi guru untuk menyusun Modul Ajar secara mandiri (Nurnaifah, 2024). Oleh karena itu, penguatan kompetensi guru mutlak diarahkan untuk memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) sekaligus mereduksi beban administrasi mengajar yang tinggi melalui bimbingan yang terstruktur (Putra et al., 2025).

Tahap Perencanaan Berbasis Aset

Menindaklanjuti temuan pada tahap analisis kebutuhan, tim pengabdian mendesain program intervensi dengan menerapkan metode Pemberdayaan Berbasis Aset Komunitas atau *Asset Based Community Development* (ABCD). Langkah ini diambil berdasarkan prinsip bahwa peningkatan kapasitas profesional guru akan berjalan lebih efektif jika meletakkan fokus utama pada upaya mengidentifikasi, mengoptimalkan, dan mengintegrasikan potensi serta aset internal yang telah dimiliki oleh komunitas mitra sendiri (Aziz et al., 2020). Dalam konteks SMP Islam Al-Fattah Singosari, tim pengabdian memetakan modal sosial sekolah yang berupa keberadaan guru-guru senior yang memiliki pengaruh positif. Guru-guru senior tersebut secara strategis diarahkan untuk bertindak sebagai penggerak sejawat (*peer-leaders*) yang mendampingi rekan-rekan gurunya selama proses penyusunan perangkat. Pemanfaatan modal sosial internal ini terbukti krusial untuk menumbuhkan rasa percaya diri, meminimalkan kecemasan administrasi (Aziz et al., 2020), serta mendorong kreativitas kelompok guru dalam menghasilkan produk bahan ajar mandiri yang efektif, kontekstual, dan inovatif (Sihasale, 2025).

Tahap Lokakarya Praktik Luring

Tahap ketiga merupakan pelaksanaan inti berupa transfer pengetahuan teoretis mengenai konsep Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) serta bimbingan teknis penyusunan komponen inti modul ajar secara luring. Bimbingan teknis secara luring diadakan pada hari Minggu, 15 Februari 2026 di SMP Islam Al Fattah Singosari. Pada sesi ini, tim pengabdian memaparkan bahwa *Deep Learning* bukan sekadar transfer pengetahuan pasif, melainkan penguatan penalaran logis, internalisasi nilai, dan pengembangan aspek sosio-emosional siswa yang berkelanjutan (Jaya, 2025).

Pendekatan Pembelajaran Mendalam diimplementasikan melalui tiga pilar utama yang saling bertautan, yaitu *Mindfulness* (kesadaran penuh), *Meaningful Learning* (pembelajaran bermakna), dan *Joyful Learning* (pembelajaran yang menyenangkan) (Jaya, 2025). Para guru dibimbing secara taktis untuk mengintegrasikan pilar kesadaran penuh (*mindfulness*) guna meningkatkan kesadaran metakognitif siswa dan menggeser motivasi belajar dari ekstrinsik menjadi intrinsik (Akbar et al., 2025). Selain itu, melalui kerangka pembelajaran mendalam yang dikolaborasikan dengan model interaksi kelompok, siswa dilatih menguasai materi sekaligus mengasah keterampilan sosial seperti empati,

komunikasi, kolaborasi, dan kerja sama tim (Layali et al., 2025). Penggabungan pilar pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan terbukti secara empiris mampu menstimulasi retensi kognitif tingkat tinggi (Jaya, 2025), memicu kemampuan berpikir kritis siswa (Maulidia, 2026), serta mendongkrak kemampuan komunikasi matematis dan statistis mereka secara signifikan (Fauziyah et al., 2025). Berikut adalah foto dokumentasi pelaksanaan bimbingan teknis yang dilakukan secara luring (*offline*).



Gambar 1. Lokakarya praktik luring

Pelaksanaan bimbingan teknis berlangsung lancar dan semua peserta bersemangat untuk mengikuti acara tersebut. Acara berlangsung dari pukul 08.00 WIB hingga 12.00 WIB. Kegiatan pembimbingan ini menghasilkan draf modul ajar yang siap direview.

Tahap Pendampingan Berkelanjutan (*Coaching*)

Setelah sesi lokakarya selesai, kegiatan dilanjutkan dengan fase pendampingan berkelanjutan (*coaching*). Pada tahapan ini, tim pengabdian meninjau draf modul ajar hasil karya mandiri para guru, memberikan umpan balik perbaikan (*dialogic feedback*), serta melakukan simulasi pengajaran menggunakan strategi desain pembelajaran adaptif. Peninjauan draf dilakukan setelah sesi bimtek selesai dan simulasi pengajaran dilakukan dengan sesama guru (*peer teaching*). Prinsip utama dari pengajaran adaptif di era digital adalah memanfaatkan fleksibilitas instruksional untuk menyelaraskan materi, metode, dan kecepatan penyampaian dengan keragaman karakteristik serta gaya belajar peserta didik (Yuda et al., 2024). Pendekatan adaptif yang berpusat pada siswa (*student centered*) ini memegang peran vital untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, adil, dan bermutu tinggi di tengah heterogenitas kelas (Ignasia et al., 2025). Secara praktis, guru-guru didampingi untuk memformulasikan skenario pembelajaran inovatif berbasis digital dengan memanfaatkan model *Project-Based Learning* (PjBL) dan *Problem-Based Learning* (PBL) sebagai fondasi utama penerapan *Deep Learning* (Amizera et al., 2026). Model pembelajaran berbasis proyek yang terintegrasi dengan prinsip *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning* ini terbukti efektif memperkuat kapasitas keterlibatan aktif siswa dalam memecahkan masalah nyata (Fauziyah et al., 2025). Selain menyusun skenario, pada tahap ini juga disimulasikan penggunaan media pengajaran interaktif berbasis teknologi digital untuk merespons tantangan pendidikan era *Society 5.0* yang menuntut pergeseran dari

ekosistem kelas konvensional menuju ekosistem digital yang fleksibel (Khuzaemah, 2025). Guru dilatih memanfaatkan asisten kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) dan platform adaptif agar penyajian konten menjadi jauh lebih relevan serta disesuaikan dengan ritme kebutuhan individual individual peserta didik (Yanto et al., 2025). Dalam simulasi mengajar, para guru mempraktikkan penggunaan aplikasi respons interaktif waktu-nyata (*real-time response application*) seperti *Slido* dan *Mentimeter*. Pemanfaatan *Slido* di dalam kelas terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa sekaligus menstimulasi motivasi sistem-diri (*self-system*) dalam belajar (Aprianti et al., 2025). Di sisi lain, aplikasi *Mentimeter* diimplementasikan untuk mengoptimalkan ruang interaksi dua arah antara guru dan siswa, mereduksi kejenuhan belajar melalui konsep gamifikasi, serta menyediakan sarana penilaian formatif yang adil (Herlawati et al., 2021). Pengembangan purwarupa asesmen formatif interaktif berbasis *Mentimeter* ini terbukti memicu keterlibatan aktif dan kontribusi ide dari siswa secara signifikan selama proses pengajaran berlangsung (Maharani et al., 2026).

Tahap Evaluasi Dampak

Tahap akhir dari siklus pengabdian ini adalah evaluasi dampak untuk mengukur efektivitas program pemberdayaan secara keseluruhan. Pengukuran dilakukan melalui analisis komparasi skor pretes dan postes peserta, serta penyebaran angket respons kepuasan guru. Rekapitulasi data empiris dari 30 guru mitra dapat dilihat pada table 1 berikut.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Pretes dan Postes Peserta Workshop (Guru SMP Islam Al Fattah)

Parameter Evaluasi	Nilai Rata-Rata Pretes	Nilai Rata-Rata Postes	Peningkatan Nilai
Pemahaman & Keterampilan Praktis Guru	71	88	17

Lompatan perolehan nilai rata-rata sebesar 17 poin ini secara valid mengonfirmasi bahwa workshop dan pendampingan intensif ini berhasil mendongkrak kemampuan teknis guru dalam menyusun perangkat modul ajar adaptif berbasis *Deep Learning*. Melalui pemanfaatan platform evaluasi interaktif yang dilatihkan, guru kini dapat memperoleh umpan balik instan (*real-time feedback*) untuk mendeteksi tingkat pemahaman siswa di kelas secara presisi dan adaptif. Hasil analisis angket umpan balik juga memperlihatkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi dari para peserta. Dewan guru SMP Islam Al-Fattah Singosari mengakui bahwa bimbingan berbasis aset kelompok (*peer-learning*) ini sukses menumbuhkan rasa percaya diri mereka untuk menghadapi dinamika kurikulum, meminimalkan kecemasan administratif (Aziz et al., 2020), serta membuka wawasan baru mengenai pentingnya personalisasi asesmen berbasis teknologi di ruang kelas (Yanto et al., 2025).

SIMPULAN

Kegiatan Workshop Implementasi Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) menggunakan pendekatan berbasis aset komunitas (*Asset Based Community Development*) di SMP Islam Al-Fattah Singosari berjalan dengan sukses dan efektif. Pendampingan ini berhasil menyelesaikan problematika mendasar guru terkait kesulitan menerjemahkan regulasi kurikulum ke dalam administrasi kelas yang operasional. Indikator keberhasilan program dapat dilihat dari kenaikan skor pemahaman guru yang signifikan dari 71 menjadi 88, respons umpan balik positif peserta, serta dihasilkannya produk konkret berupa draf modul ajar adaptif berbasis pilar *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning*. Upaya pemberdayaan kompetensi profesionalitas guru ini perlu dilaksanakan secara berkesinambungan (*continuous quality improvement*) demi terciptanya iklim sekolah yang adaptif dan inklusif di era digital.

REFERENSI

- Muhammad, M. (2025). Mindfulness dan Empati: Menyemai Kurikulum Berbasis Cinta untuk Pembelajaran Mendalam di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi. *Proceedings of Annual Islamic Conference for Learning and Management*, 2, 385–397. <https://doi.org/10.15642/aiclema.2025.2.385-397>
- Setioningrum, P. (2026). Inovasi Bahan Ajar Digital Berbasis PjBL & PBL untuk Mendukung Implementasi Deep Learning bagi Guru Sekolah Menengah Dalam Menuju Pendidikan Berkualitas. 2(7), 293–298.
- Mursyidah, H. (2025). PENGARUH APLIKASI SLIDO TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DITINJAU DARI SELF-SYSTEM MAHASISWA. 7(1), 26–43.
- Mulyani, D. (2020). Pemberdayaan Berbasis Asset Based Community Development (ABCD) untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Madrasah di Era Industri 4.0. 4(November), 321–331.
- Kisdiono, T. F. (2025). Improving Students ' Collaboration and Communication Skills through Project-Based Learning Model and a Deep Learning Approach in Phase F Statistics Material RADIANT Journal : Research and Review. 4(4), 212–220. <https://doi.org/10.35706/radian.v4i4.13265>
- Sari, R. (2021). Pelatihan Mentimeter Sebagai Media Interaksi Dalam Pembelajaran Daring Pada SMAN 14 Bekasi. *Journal Of Computer Science Contributions (JUCOSCO)*, 1(1), 42–52. <https://doi.org/10.31599/jucosco.v1i1.1557>
- Ni Wayan Apri Widnyani. (2025). Kendala Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 7(2), 44–49. <https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v7i2.249>
- Haryanto, H. (2025). Pengaruh Pembelajaran Adaptif Berbasis Game dengan Personalisasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Konteks Keragaman Karakteristik. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 13(Special_issue), 273–282. https://doi.org/10.21831/jpms.v13ispecial_issue.89758

- Malo, M. (2024). Tantangan Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(3), 685–691. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.731>
- Jaya, R. A. M. I. M. S. I. I. (2025). *Refleksi Implementasi Kebijakan Pendekatan Pembelajaran Mendalam di Sekolah Dasar: Studi Literatur tentang Harapan, Tantangan, dan Solusi*. 2, 306–312.
- Khuzaemah, A. R. E. (2025). TRANSFORMASI PEMBELAJARAN DIGITAL SEBAGAI RESPONS TANTANGAN PENDIDIKAN ERA SOCIETY 5.0 DI SMA. 1(1), 20–28.
- Hidayati, D. (2025). Manajemen Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Deep Learning untuk Membangun Keterampilan Sosial Siswa. *Jmp-Dmt*, 6(4), 2025–2533. <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v6i4.26152>
- Wulan, A. R. (2026). *Pengembangan Asesmen Formatif Interaktif Berbasis Mentimeter Untuk Meningkatkan Keterlibatan Aktif Siswa Dalam Asesmen*. 5(1), 1–12.
- Maulidia, Q. (2026). *Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kolaborasi Melalui Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD*. 10(3), 246–260.
- Nurnaifah, I. I. (2024). Analisis Kesulitan Guru dalam Menyusun Perangkat Kurikulum Merdeka. *Jurnal Edukasi Saintifik*, 1(2), 118–126.
- Annisa, S. (2025). Tantangan Dalam Merencanakan Pembelajaran Challenges in Planning Independent Curriculum Learning At Sdn 101766 Bandar Setia and Its Solutions. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 02(03), 5852–5858.
- Berpusat pada Peserta Didik, P. (2025). Pemberdayaan Komunitas Belajar (Kombel) Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Memfasilitasi Pembelajaran Yang Berpusat Pada Peserta Didik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 5787–5794. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2522>
- Sihasale, D. A. M. S. W. S. P. (2025). *Penguatan Kompetensi Guru MGMP Geografi Kota Ambon dalam Pengembangan Bahan Ajar yang Efektif dan Inovatif*. 3(April), 126–134.
- Nailatur Rizqiyah. (2025). Personalisasi Pendidikan Berbasis AI dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 507–522. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i.19116>
- Gusmaneli. (2024). Strategi Desain Pembelajaran Adaptif Untuk Meningkatkan Pengalaman Belajar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi Terapan*, 01(4), 354–362.